

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA

Firhan Miftahul Aziz¹, Ba'in², Fendi Aditiya³

Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}

firhanma8@students.unnes.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Parakan, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diterapkan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter telah dilaksanakan secara terintegrasi melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, nasionalisme, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, gotong royong, komunikatif, mandiri, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Keberhasilan implementasi didukung oleh komitmen guru, budaya sekolah, serta sarana dan prasarana, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi perbedaan karakter dan motivasi peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, penggunaan gawai, dan latar belakang keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan media yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Karakter, Pembelajaran Sejarah, Pendidikan Karakter, Sekolah Menengah Atas.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the implementation of character education values in history lessons in grade 10 students at SMA Negeri 1 Parakan, identify the applied character values, and analyze the supporting and inhibiting factors. This study used a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of character education has been carried out in an integrated manner through the planning, implementation, and evaluation stages of learning. The character values developed include religiousness, nationalism, discipline, responsibility, honesty, mutual cooperation, communication, independence, social awareness, and environmental awareness. Successful implementation was supported by teacher commitment, school culture, and facilities and infrastructure. Challenges

encountered included differences in student character and motivation, limited learning time, use of gadgets, and family background. The study indicates that history lessons are an effective medium for internalizing character education values through an integrated and sustainable learning process.

Keywords: *Character Education, Character Values, High School, History Learning, Implementation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang semakin kompleks, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam membangun generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari pembentukan manusia yang utuh (Ependi et al., 2023; Wakit, 2024).

Penguatan pendidikan karakter menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Implementasi pendidikan karakter di sekolah diharapkan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, tetapi juga diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik adalah sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya menyajikan pengetahuan mengenai peristiwa masa lalu, tetapi juga mengandung nilai-nilai

keteladanan, nasionalisme, tanggung jawab, toleransi, serta cinta tanah air yang relevan dengan kehidupan peserta didik saat ini (Nia et al., 2023; Wijayanti et al., 2024). Keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam proses pembelajaran (Irawan, 2024; Jihan & Lisnawati, 2024).

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan karakter peserta didik, rendahnya motivasi belajar, serta pengaruh perkembangan teknologi terhadap perilaku peserta didik menjadi faktor yang dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai karakter di sekolah (Khodijah, 2023). Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Parakan, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah kelas X belum berjalan secara optimal. Masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan tingkat tanggung jawab dan kepedulian yang beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter secara efektif dalam setiap tahapan pembelajaran sejarah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki kontribusi penting dalam penguatan pendidikan karakter. Irawan (2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran sejarah berperan dalam memperkuat nilai moral, nasionalisme, dan tanggung jawab peserta didik. (Andini & Fikri, 2024) mengkaji implementasi nilai-nilai ketokohan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran sejarah, sedangkan Salsabiila et al., (2024) meneliti implementasi nilai karakter tokoh lokal dalam pembelajaran sejarah. Penelitian Saputra et al., (2024); Wahyumi & Chalimi (2025, juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tokoh sejarah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki potensi besar sebagai media penguatan pendidikan karakter. Penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada implementasi nilai karakter tertentu atau keteladanan tokoh sejarah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana strategi guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain itu, kajian mengenai hubungan antara strategi guru, nilai-nilai karakter yang ditanamkan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas masih terbatas. Dengan demikian, *research gap* penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara menyeluruh dalam satu penelitian.

Berdasarkan kondisi tersebut, *novelty* penelitian ini terletak pada analisis implementasi pendidikan karakter yang dikaji secara terpadu melalui tiga aspek utama, yaitu strategi guru, nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Parakan. Originality penelitian ini ditunjukkan melalui temuan empiris yang diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memberikan gambaran faktual mengenai praktik penanaman pendidikan karakter di sekolah. Sementara itu, *innovation* penelitian ini terletak pada penyajian implementasi pendidikan karakter yang dianalisis secara utuh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan sejarah dan pendidikan karakter, serta menjadi referensi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran sejarah yang lebih efektif untuk memperkuat karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, pada April–Mei 2026. Penelitian difokuskan pada implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah kelas X, meliputi strategi guru, nilai-nilai karakter yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Informan

penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran sejarah dan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Informan terdiri atas satu guru mata pelajaran sejarah, satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan enam peserta didik kelas X yang dipilih untuk mewakili karakteristik peserta didik yang beragam.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi pembelajaran sejarah, wawancara dengan informan, serta catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Data sekunder diperoleh dari modul ajar, perangkat pembelajaran, dokumen sekolah, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran sejarah dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru, nilai-nilai karakter yang ditanamkan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru

sejarah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan dapat diverifikasi secara berkelanjutan melalui berbagai sumber data. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya dalam pembelajaran sejarah. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh izin dari pihak SMA Negeri 1 Parakan. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan bersedia berpartisipasi secara sukarela, serta identitas informan dijaga kerahasiaannya untuk memenuhi prinsip etika penelitian.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah

Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Parakan dilaksanakan secara terintegrasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui perangkat pembelajaran, proses pembelajaran di

kelas, serta kegiatan evaluasi yang dirancang untuk membentuk sikap, perilaku, dan tanggung jawab peserta

didik. Ringkasan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah

Tahapan Pembelajaran	Implementasi	Nilai Karakter yang Dikembangkan
Perencanaan	Nilai karakter diintegrasikan ke dalam modul ajar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media, dan asesmen.	Religius, disiplin, tanggung jawab, nasionalisme
Pelaksanaan	Guru menerapkan ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, dan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) disertai pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi.	Religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, komunikatif, nasionalisme
Evaluasi	Guru melakukan penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui observasi, penugasan, presentasi, serta pemberian umpan balik.	Disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama

Sumber: Hasil Penelitian (2026).

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan capaian pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran melalui aktivitas diskusi, presentasi, penugasan, dan proyek sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi sejarah, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Perangkat pembelajaran juga dirancang untuk mendorong peserta didik memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa cinta tanah air sesuai dengan materi yang dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten sebagai bentuk pembiasaan sikap religius dan disiplin. Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, dan

Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan mencari informasi, berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain. Aktivitas tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga dilakukan melalui keteladanan guru. Guru menunjukkan sikap disiplin dengan hadir tepat waktu, menggunakan bahasa yang santun, serta mematuhi aturan pembelajaran. Guru membimbing peserta didik untuk menghargai pendapat teman, menyelesaikan tugas sesuai batas waktu, menjaga ketertiban kelas, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Apabila terdapat peserta didik yang kurang disiplin atau kurang aktif dalam pembelajaran, guru memberikan teguran dan arahan

secara langsung sebagai bentuk pembinaan agar peserta didik memahami pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab dalam proses belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian sikap dilakukan dengan mengamati kedisiplinan, keaktifan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta interaksi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik kepada peserta didik dan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan perkembangan karakter positif serta melakukan pendampingan kepada peserta didik yang masih memerlukan pembinaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran. Proses tersebut memungkinkan nilai-nilai karakter tidak hanya disampaikan sebagai materi pembelajaran, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas belajar sehari-hari sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Diterapkan dalam Pembelajaran Sejarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Parakan mengintegrasikan berbagai nilai pendidikan karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui materi sejarah, tetapi juga diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, interaksi selama proses pembelajaran, serta pelaksanaan tugas individu maupun kelompok. Implementasi nilai karakter berlangsung secara berkelanjutan sehingga menjadi bagian dari budaya belajar peserta didik.

Tabel 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Diterapkan dalam Pembelajaran Sejarah

Nilai Karakter	Bentuk Implementasi
Religius	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta menghormati perbedaan keyakinan.
Disiplin	Hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib kelas, dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal.
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas individu maupun kelompok sesuai ketentuan yang diberikan guru.
Nasionalisme	Menghargai perjuangan tokoh bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui materi sejarah.
Gotong Royong	Bekerja sama dalam diskusi kelompok dan penyelesaian proyek pembelajaran.
Komunikatif	Menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan secara santun selama diskusi.
Kejujuran	Mengerjakan tugas dan evaluasi secara mandiri tanpa menyontek.
Peduli Sosial	Menghargai pendapat teman, membantu anggota kelompok, dan menjaga hubungan yang baik selama pembelajaran.
Peduli Lingkungan	Menjaga kebersihan ruang kelas dan merapikan lingkungan belajar setelah kegiatan pembelajaran.

Nilai Karakter	Bentuk Implementasi
Mandiri	Mencari sumber belajar, menyelesaikan tugas, dan mempersiapkan presentasi secara mandiri.

Sumber: Hasil Penelitian (2026).

Nilai religius diterapkan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta penghormatan terhadap perbedaan keyakinan peserta didik. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan sehingga menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran sejarah. Sikap disiplin ditunjukkan melalui ketepatan waktu hadir di kelas, kepatuhan terhadap tata tertib, serta kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Nilai tanggung jawab dikembangkan melalui penyelesaian tugas individu maupun kelompok sesuai pembagian tugas yang telah disepakati. Setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya dan berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Nilai nasionalisme ditanamkan melalui pembahasan materi sejarah yang mengangkat perjuangan tokoh nasional, peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, serta makna perjuangan bangsa dalam kehidupan masa kini. Peserta didik menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan dan memahami pentingnya menjaga persatuan serta identitas nasional.

Nilai gotong royong terlihat dalam kegiatan diskusi kelompok, penyelesaian proyek, dan presentasi hasil kerja. Peserta didik saling berbagi tugas, bertukar informasi, dan membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Nilai komunikatif berkembang melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, presentasi, serta pemberian tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Selama proses pembelajaran

berlangsung, peserta didik diberi kesempatan menyampaikan pendapat dengan bahasa yang santun serta menghargai pendapat orang lain. Nilai kejujuran diterapkan ketika peserta didik mengerjakan tugas, kuis, maupun evaluasi secara mandiri tanpa melakukan kecurangan. Guru melakukan pengawasan selama kegiatan evaluasi berlangsung dan memberikan arahan agar peserta didik menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap kegiatan akademik. Nilai peduli sosial tercermin melalui sikap saling membantu, menghargai perbedaan pendapat, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan teman sekelas. Nilai peduli lingkungan diwujudkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan ruang kelas, merapikan tempat belajar, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman.

Nilai mandiri berkembang melalui kegiatan mencari sumber belajar, menyusun bahan presentasi, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Peserta didik menunjukkan kemampuan mengelola proses belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan berbagai nilai pendidikan karakter tersebut berlangsung secara terpadu dalam proses pembelajaran sejarah sehingga setiap kegiatan pembelajaran menjadi sarana untuk membentuk sikap, perilaku, dan tanggung jawab peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan

Karakter dalam Pembelajaran Sejarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Parakan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut

berasal dari lingkungan sekolah, guru, peserta didik, maupun sarana pendukung pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter selama proses pembelajaran sejarah. Ringkasan faktor pendukung dan faktor penghambat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Komitmen guru dalam menanamkan nilai karakter	Karakter peserta didik yang beragam
Dukungan kepala sekolah dan warga sekolah	Motivasi belajar sebagian peserta didik masih rendah
Budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter	Pengaruh penggunaan gawai dan media sosial
Kegiatan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter	Keterbatasan waktu pembelajaran
Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai	Perbedaan latar belakang keluarga peserta didik

Sumber: Hasil penelitian (2026).

Komitmen guru menjadi faktor utama yang mendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru juga memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan komunikasi yang santun sehingga menjadi contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dukungan kepala sekolah dan seluruh warga sekolah turut memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Program sekolah yang menanamkan budaya disiplin, kegiatan keagamaan, upacara bendera, pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan, serta berbagai kegiatan pengembangan karakter menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan sikap positif peserta didik. Sarana dan prasarana

pembelajaran yang memadai juga membantu guru melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih aktif, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Di sisi lain, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi beberapa kendala. Perbedaan karakter, kemampuan, dan latar belakang peserta didik menyebabkan respons terhadap pembelajaran tidak selalu sama. Sebagian peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan pendampingan agar lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Penggunaan gawai dan media sosial juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik selama pembelajaran. Sebagian

peserta didik masih terdistraksi oleh penggunaan telepon genggam sehingga konsentrasi belajar dan partisipasi dalam kegiatan kelas belum optimal. Selain itu, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menyebabkan guru harus menyesuaikan penyampaian materi dengan kegiatan penanaman karakter sehingga tidak seluruh aktivitas yang direncanakan dapat dilaksanakan secara maksimal pada setiap pertemuan. Perbedaan latar belakang keluarga peserta didik turut memengaruhi proses pembentukan karakter di sekolah. Kebiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga tidak selalu sejalan dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga guru perlu memberikan pembinaan secara berkelanjutan agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat dipahami dan diterapkan oleh seluruh peserta didik. Meskipun demikian, berbagai faktor pendukung yang dimiliki sekolah mampu membantu pelaksanaan pendidikan karakter sehingga implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah tetap berjalan secara konsisten dan menjadi bagian dari proses pembelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Parakan dilaksanakan secara terintegrasi melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai aktivitas tambahan, melainkan menyatu dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh

pemahaman terhadap materi sejarah, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam modul ajar, tujuan pembelajaran, metode, aktivitas belajar, dan asesmen, sehingga tercipta arah yang jelas dalam menghubungkan materi sejarah dengan pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini memperkuat pendapat Renaldo et al., (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah memiliki fungsi strategis dalam membangun karakter karena mengandung nilai-nilai perjuangan, nasionalisme, tanggung jawab, dan kebangsaan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, presentasi, dan *Project Based Learning* (PjBL) yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik untuk bekerja sama, bertanggung jawab, menghargai pendapat, dan mengembangkan kemampuan komunikasi.

Temuan ini sejalan dengan Maulidan & Tarunasena, (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter akan berkembang optimal apabila peserta didik tidak hanya memahami suatu nilai, tetapi juga menghayati dan mempraktikkannya dalam aktivitas pembelajaran. Proses ini diperkuat oleh keteladanan guru melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan komunikasi yang santun, sebagaimana ditegaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pendidik sekaligus teladan dalam membentuk karakter peserta didik. (Susilo et al., 2026)

Melalui rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terkait tersebut, penelitian ini

mengonfirmasi temuan Andini & Fikri, (2024); Sumitro, 2024) bahwa pembelajaran sejarah berperan dalam membentuk karakter peserta didik, sekaligus memperluasnya dengan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dirancang sejak tahap perencanaan, diterapkan selama proses pembelajaran, dan diperkuat melalui evaluasi bukan sekadar disampaikan melalui materi.

Berbeda dengan Istiningsih dan Salsabiila et al., (2024); Wahyumi & Chalimi, 2025) yang berfokus pada internalisasi nilai karakter tokoh sejarah tertentu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dapat diintegrasikan ke dalam seluruh tahapan pembelajaran sejarah tanpa bergantung pada tokoh atau materi tertentu. Kebaruan penelitian ini terletak pada ditemukannya pola implementasi yang sistematis tersebut, yang menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai karakter ditentukan oleh keterpaduan perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, keteladanan guru, dan evaluasi berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model implementasi pendidikan karakter yang lebih komprehensif di sekolah menengah. Pola implementasi yang sistematis tersebut pada gilirannya melahirkan beragam nilai karakter yang tumbuh dalam pembelajaran sejarah, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, gotong royong, komunikatif, kejujuran, peduli sosial, peduli lingkungan, dan mandiri. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter melalui aktivitas pembelajaran dan pembiasaan yang

berkelanjutan. Dominannya nilai disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme menunjukkan bahwa ketiga nilai tersebut menjadi fondasi utama, karena berkembang melalui kepatuhan terhadap aturan, penyelesaian tugas, serta pemahaman terhadap nilai perjuangan dan kebangsaan yang terkandung dalam materi sejarah sejalan dengan pandangan (Sumitro, 2024) tentang fungsi strategis pembelajaran sejarah dalam membangun karakter bangsa. Sementara itu, nilai religius, gotong royong, komunikatif, dan peduli sosial berkembang melalui diskusi, presentasi, tanya jawab, dan penyelesaian proyek yang mendorong interaksi serta kerja sama antarpeserta didik, sebagaimana ditegaskan (Susanto et al., 2023) bahwa pendidikan karakter berkembang optimal apabila peserta didik memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai tersebut dalam pengalaman belajar.

Temuan mengenai keragaman nilai ini mengonfirmasi sekaligus memperluas hasil penelitian (Susanto et al., 2023; Wijayanti et al., 2024) pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui materi sejarah atau keteladanan tokoh, tetapi juga melalui desain pembelajaran, pembiasaan, interaksi di kelas, dan evaluasi berkelanjutan. Berbeda dengan Istiningsih dan (Muhtarom, 2023) yang berfokus pada internalisasi nilai karakter tokoh tertentu, penelitian ini menunjukkan bahwa setiap materi sejarah berpotensi mengembangkan berbagai nilai karakter secara simultan apabila diintegrasikan secara sistematis. Kebaruan penelitian ini terletak pada ditemukannya berbagai nilai pendidikan karakter yang berkembang secara terpadu dalam

satu proses pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi empiris bahwa efektivitas pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi sejarah, tetapi juga oleh kemampuan guru mengelola pembelajaran agar peserta didik dapat menghayati dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas belajar. Keberhasilan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang beragam tersebut tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, dukungan kepala sekolah dan warga sekolah, budaya sekolah, kegiatan sekolah yang terintegrasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Komitmen guru menjadi faktor paling dominan, karena guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan komunikasi yang santun, sehingga memperkuat proses internalisasi nilai karakter sejalan dengan (Susanto et al., 2023) yang menekankan pentingnya keteladanan guru. Budaya sekolah yang dibangun melalui kegiatan keagamaan, upacara bendera, dan pembiasaan positif turut menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter, sebagaimana ditegaskan (Afwan et al., 2025) bahwa pendidikan karakter lebih efektif apabila didukung budaya sekolah yang konsisten.

Di sisi lain, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi kendala berupa perbedaan karakter peserta didik, rendahnya motivasi belajar, penggunaan gawai dan media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan latar belakang keluarga. Kondisi tersebut menuntut guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel

agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara optimal kepada seluruh peserta didik. Temuan ini mengonfirmasi penelitian (Wahyumi & Chalimi, 2025) bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh peran guru dan lingkungan sekolah, sekaligus memperluasnya dengan menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh keterkaitan antara budaya sekolah, dukungan kelembagaan, karakteristik peserta didik, dan lingkungan keluarga. Berbeda dengan (Andini & Fikri, 2024) serta (Salsabiila et al., 2024) yang lebih berfokus pada implementasi nilai karakter melalui materi dan keteladanan tokoh sejarah, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh ekosistem pendidikan yang lebih luas. Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi hubungan antara faktor internal dan eksternal tersebut, yang menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh sinergi antara guru, budaya sekolah, peserta didik, dan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa implementasi pendidikan karakter akan lebih optimal apabila didukung oleh kolaborasi seluruh komponen pendidikan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Parakan telah terlaksana secara terintegrasi melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses tersebut menghasilkan internalisasi berbagai nilai karakter, meliputi

religius, nasionalisme, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, gotong royong, komunikatif, mandiri, peduli sosial, dan peduli lingkungan yang dikembangkan melalui materi sejarah, aktivitas pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan guru. Keberhasilan implementasi didukung oleh komitmen guru, budaya sekolah, program penguatan karakter, serta sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi perbedaan karakter dan motivasi peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan keluarga dan penggunaan gawai. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J., & Lisnawaty, S. D. (2021) Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Azhar Mandiri Palu. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Azhar Mandiri Palu, *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 9(2). 1-22. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/tdb/article/view/1024/594>
- Afwan, B., Putra, A. D., Abbas, N. A., Muhammad, U. A., Fadli, M. R. (2025). Persepsi Guru terhadap Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*. 6(2). <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6i2.11519>
- Andini, F., & Fikri, A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Ketokohan {KH} Ahmad Dahlan dalam Pembelajaran Sejarah di {MA} Muhammadiyah Kota Pekanbaru. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 444–449. <https://doi.org/10.36526/santhe.t.v8i1.3674>
- Astrini Eka, P., Andang, F., & Edwin, M. (2022). Implementasi Modul Sejarah Lokal Berbasis Muatan Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan Barat Dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(2), 90–100. <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/yupa>
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v6i1>
- Asyurul, F., Isjoni, Barkara, R. S., Yuliantoro, Warsani, H., & Negara, C. P. (2024). Integrasi Materi Sejarah Lokal Pada Pelajaran Sejarah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten

- Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 5135–5143. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4340>
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Hutapea, B. (2023). *Pendidikan karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hasudungan, A. N. (2022). Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR): Konstruksi Nilai-Nilai Karakter dalam Materi Sejarah Maritim untuk Sekolah Menengah Atas. *Education & Learning*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.347>
- Irawan, R. (2024). Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus di {SMA} Negeri 1 Ambalawi). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 892–898. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2325>
- Journal, D., Education, O., Ramdayana, I. P., Jayanti, M. D., & Ramdani, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 1179–1193. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>
- Khodijah, S. (2023). *Memahami Pentingnya Pendidikan Karakter: Solusi Untuk Memahami Diri Sendiri*. Malang: Madza Media
- Maulidan, A. C., & Tarunasena. (2024). Peranan Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka. *Visi Sosial Humaniora (VSH)*, 05(01), 194–205. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/>
- Muhtarom, H. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(April), 1–8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPS/issue/archive>
- Nia, I. S., Wijayanti, Y., & Nurholis, E. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kepahlawanan Dewi Sartika Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas XI PK II MAN 1 Darussalam Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 675–684. <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v4i3.11707>
- Renaldo, R., Sabir, A., Murni, Y., & Pitra, D. H. (2024). Integrasi nilai karakter dalam cerita rakyat Bungo untuk pembelajaran sejarah di SMA. *Journal of Education Research*, 5(4), 4885–4892. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.908>
- Salsabiila, R. N., Kusmayadi, Y., & Ratih, D. (2024). Implementasi nilai-nilai karakter K.H. Moh. Ilyas Ruhiat dalam pembelajaran sejarah di SMA PGRI 43 Singaparna. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 518–528.

- <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i3.15595>
- Saputra, D. G., Malintang, J., Wulandani, N., Rachman, A., & Husain, D. L. (2024). Character Education in Forming a Generation of Entrepreneurs Based on Local Wisdom in High Schools. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1239–1246.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>
- Setyawati, D., Heryati, H., & Ivada, I. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Pembelajaran Sejarah Lokal Rumah Adat Melayu Palembang Di Sma Aisyiyah 1 Palembang. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 666–679.
<https://doi.org/10.48094/raudha.v9i3.725>
- Sudirman, & Ambarwati, A. (2022). *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. Literasi Nusantara.
- Sukardi, S., & Sepriady, J. (2020). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), 114–117.
<https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i2.5256>
- Sumitro, E. A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 113–120.
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v13i2.8255>
- Susanto, R., Ibrahim, B., & Asril. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Pekanbaru. *JISHUM (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 1(3), 735–746.
<https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>
- Susilo, A., Sariyatun, & Akhyar, M. (2026). Implementasi pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas. *Kajang: Jurnal Teknopedagogi Nusantara*, 1(2), 148–160.
<https://doi.org/10.67200/kajang.v1i2.13>
- Wahyumi, R., & Chalimi, I. R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Batu Ampar. *Nagri Pustaka*, 3(2), 253–259.
<https://journal.yazri.com/index.php/nagripustaka>
- Wakit, S. (2024). *Pengantar Pendidikan*. CV. Duta Sains Indonesia.
- Wijayanti, F., Maulana, W. I., Bayu, Cornelius, B. A., & F, F. (2024). Analisis Nilai Karakter kepemimpinan Hayam Wuruk untuk Sumber Pembelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 14(2), 120–136.
<https://doi.org/10.25273/ajsp.v14i2.19478>